

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu jenis penelitian yang berbasis pada kelas. Oleh karena itu, penelitian ini harus dilakukan didalam kelas yang sehari-hari di ajar oleh guru, dengan tujuan agar guru dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik. Menurut Widayati, t.t, (2008) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerjasama dengan peneliti atau di lakukan oleh guru/peneliti untuk melakukan tindakan didalam kelas atau di sekolah ia mengajar dengan penekanan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Setyowati, t.t. (2020) Mengatakan, PTK adalah bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru atau peneliti tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian praktik untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Tujuan pembelajaran penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar.
2. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat
3. Sebagai alat training in-service yang memperlengkapi guru dengan skill dan metode baru mempertajam kekuatan analisisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya

Prinsip penelitian yang berfokus pada penelitian tindakan kelas adalah:

1. Pelaksanaan penelitian tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran.
2. Metodologi yang digunakan harus terencana dengan cermat sehingga tindakan dapat dirumuskan dalam suatu hipotesis tindakan yang dapat diuji di lapangan.
3. Masalah yang dipilih harus menarik, nyata, tidak menyulitkan, dapat dipecahkan, berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan perubahan dan peneliti merasa terpanggil untuk meningkatkan diri.

4. Pengumpulan data tidak mengganggu atau menyita waktu terlalu banyak. Metode dan teknik yang digunakan tidak terlalu menuntut baik dari kemampuan guru itu sendiri ataupun segi waktu.

1.2 Lokasi Dan Subjek Penelitian

1.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli, yang terletak di Desa Bawadesölö , Kecamatan Gunungsitoli, Kabupaten Gunungsitoli Utara, Sumatera Utara. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena peneliti ingin menerapkan model pembelajaran inquiri yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan siswa dan dapat menjadi contoh bagi guru lain di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli pada Tahun Pembelajaran 2024/2025.

1.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 7 gunungsitoli. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada fakta bahwa siswa di kelas ini memiliki kemampuan yang rendah dalam menulis teks tanggapan. Hal ini didukung oleh hasil observasi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII UPTD SMP Negeri 7 gunungsitoli pada Tahun Ajaran 2024/2025.

1.2.3 Waktu dan Lamanya Penelitian

Berdasarkan rencana, penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025 dan akan dijalankan dalam dua siklus atau lebih. Jika hasil yang diinginkan belum tercapai pada siklus tertentu, penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, dengan durasi setiap pertemuan adalah 2x40 menit.

1.3 Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK), bukan hanya bertujuan mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi seperti kesulitan siswa dalam mempelajari pokok-pokok pembelajaran menulis teks tanggapan tertentu, tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

1.3.1 Siklus I

Menurut (Hutasoit, 2021) Siklus I adalah tahap pertama dari suatu proses yang berlangsung secara berulang atau berkesinambungan untuk mencapai tujuan tertentu. Prosedur yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I terdiri 2 kali pertemuan setiap 1 pertemuan terdiri 45 menit. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan atau tindakan, tahap pengamatan atau observasi dan tahap refleksi. Pada siklus I terdiri dari 2 pertemuan Adapun prosedur pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa (*what*), mengapa (*why*), dimana (*where*), kapan (*when*), dan bagaimana (*how*) penelitian dilakukan. Penelitian tindakan kelas sebaiknya dilakukan secara kolaboratif, sehingga menghindarkan unsur subjektivitas Menurut Sukayati, (2008). Di dalam penelitian tindakan kelas, ada kegiatan pengamatan terhadap diri sendiri, yaitu pada saat peneliti menerapkan pendekatan, model, atau metode pembelajaran sebagai upaya menyelesaikan masalah pada saat praktik penelitian. Dibutuhkan rekan sejawat untuk menilai kegiatan tersebut. Di dalam tahap perencanaan, peneliti juga perlu menjelaskan persiapan-persiapan pelaksanaan penelitian, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen pengamatan (observasi). Dalam perencanaan peneliti menyusun rencana pembelajaran yang terdiri dari Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), materi pembelajaran, indikator aspek penilaian, instrument, modul ajar, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, daftar hadir siswa dan lembar jawaban siswa.

b. Tindakan (*action*)

Menurut (Fitriyah, 2020) pada tahap pelaksanaan, dilakukan kegiatan implementasi atau penerapan perencanaan tindakan. Di dalam kegiatan implementasi ini, maka guru (peneliti) harus mentaati perencanaan yang telah disusun. Hal yang perlu diperhatikan pada tahap ini adalah pembelajaran harus berjalan seperti biasanya, tidak boleh kaku dan terkesan dibuat-buat. Kolaborator disarankan untuk melakukan pengamatan secara objektif sesuai kondisi pembelajaran yang dilakukan peneliti. Kegiatan ini penting karena tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran. Setelah penerapan tindakan, peneliti dapat menganalisis perubahan yang terjadi apakah terjadi peningkatan atau tidak.

1. Pendahuluan

- a. Peneliti menyapa siswa, berdoa, peneliti memperkenalkan diri, dan peneliti mengkondisikan kelas.
- b. Peneliti mengabsen peserta didik.
- c. Peneliti menyampaikan motivasi, arahan agar peserta didik siap menerima pembelajaran dan bersemangat.
- d. Peneliti menyampaikan kompetensi dasar dan indikator dan tujuan yang diharapkan di dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.
- e. Peneliti menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa yaitu mampu menulis teks tanggapan.

2. Kegiatan Inti

- a. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah adalah tahap pertama dalam model pembelajaran *inquiry* pada materi teks tanggapan. Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi, memahami, dan merumuskan pertanyaan atau masalah yang akan diselidiki. Proses ini bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan mendorong siswa menganalisis informasi secara mendalam.

- b. Mengumpulkan data

Tahap mengumpulkan data adalah proses di mana siswa mencari, mengumpulkan, dan mengorganisasi informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada tahap ini, siswa aktif mengeksplorasi berbagai sumber informasi untuk menemukan bukti yang mendukung atau membantah hipotesis atau tanggapan mereka.

- c. Menganalisis data

menganalisis data adalah proses mengolah, menafsirkan, dan mengkaji informasi yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah yang dirumuskan sebelumnya. Pada tahap ini, siswa mengevaluasi hubungan antara data dan hipotesis, mengidentifikasi pola, serta menarik kesimpulan yang logis berdasarkan bukti.

- d. Menguji hipotesis

menguji hipotesis merupakan proses mengonfirmasi atau membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya berdasarkan data yang telah dikumpulkan

dan dianalisis. Dalam pembelajaran inkuiri, siswa menggunakan bukti empiris atau informasi konkret untuk menentukan apakah hipotesis tersebut benar, salah, atau memerlukan revisi.

3. Penutup

- a. Peneliti membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dalam satu pelajaran.
- b. Peneliti menyampaikan salam penutup dan mengajak siswa berdoa.
- c. Peneliti mengakhiri pembelajaran.

c. Pengamatan (*observation*)

Pada tahap pengamatan terdapat dua kegiatan yang akan diamati, yaitu kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran sukayati, (2008). Pengamatan terhadap proses belajar peserta didik dapat dilakukan sendiri oleh guru pelaksana (peneliti) sambil melaksanakan pembelajaran, Sedangkan pengamatan terhadap proses pembelajaran, guru pelaksana (peneliti) dapat meminta bantuan kepada teman sejawat yang bertindak sebagai kolaborator untuk melakukan pengamatan. Kolaborator melakukan pengamatan pembelajaran berdasarkan instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Hasil pengamatan dari kolaborator nantinya akan bermanfaat atau akan digunakan peneliti sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

d. Refleksi (*reflection*)

Kegiatan refleksi dilaksanakan ketika kolaborator sudah selesai melakukan pengamatan terhadap peneliti dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan ini dapat berupa diskusi hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator dengan guru pelaksana (peneliti). Tahap ini merupakan inti dari penelitian tindakan kelas, yaitu ketika kolaborator mengungkapkan hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian yang belum berjalan dengan baik pada saat peneliti mengelola proses pembelajaran Prafantya, (2022). Hasil refleksi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang siklus berikutnya. Sehingga pada intinya, refleksi merupakan kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan, dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus berikutnya.

1.3.2 Siklus II

Siklus II merupakan tahap kedua dari suatu proses berulang yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil dari Siklus I Rizkian & Sulistyorini, (2024). Pada siklus II peneliti kembali melaksanakan perencanaan yang belum terselesaikan pada siklus I yang akan dilakukan pada siklus II dengan sasaran kegiatan untuk memperbaiki aspek-aspek yang dinilai belum optimal.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pendidik bersama peneliti merancang dan menyusun ulang rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II, peneliti dan pendidik menyesuaikan dan memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran perlu diperhatikan supaya mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Tindakan (*action*)

Pelaksanaan pembelajaran materi teks tanggapan menggunakan model inquiri ini dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah disusun. Hambatan yang ditemukan pada siklus I akan diperbaiki di rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II.

c. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan yang dilakukan setiap kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung. Pengamatan ini ditunjukan segala kegiatan pendidik dan peserta didik, pengamatan dilakukan supaya peneliti mengetahui ada atau tidak adanya peningkatan pemahaman pada peserta didik.

d. Refleksi (*reflection*)

Refleksi merupakan kegiatan akhir dari siklus II, kegiatan ini dilakukan berguna untuk mengevaluasi pembelajaran pada siklus II materi teks tanggapan. Refleksi pada siklus akhir dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau proses pembelajaran lainnya adalah tahapan evaluasi menyeluruh setelah semua siklus terjadi peningkatan maka tindakan proses pembelajaran selesai. Fokus refleksi ini adalah menilai efektivitas tindakan yang telah dilakukan secara keseluruhan, apakah tujuan pembelajaran atau perbaikan telah tercapai, dan menyusun rekomendasi untuk penerapan di masa depan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penilaian untuk mengumpulkan data yang akan di teliti yaitu sebagai berikut:
Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data selama proses pembelajaran. Data ini diperoleh dari aktivitas siswa dan guru dengan tujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam penerapan model pembelajaran *inquiri* berdasarkan langkah-langkah yang telah dirancang sebelumnya. Lembar observasi ini digunakan selama penelitian di kelas VII UPTD SMP Negeri 7 gunungsitoli. Lembar observasi tersebut terdiri dari dua bagian, yaitu:

a. Lembar observasi guru

lembar observasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui kegiatan peneliti saat melakukan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *inquiri*. Langkah-langkah model pembelajaran *inquiri* yaitu:

1. Guru memberikan pre-test atau tugas individu untuk menentukan skor awal siswa.
2. Guru membentuk kelompok 4-5 orang Siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen berdasarkan kemampuan
3. Guru memberikan materi secara singkat, memotivasi siswa, dan memfasilitasi diskusi dalam kelompok.
4. Guru membuat Diskusi kelompok untuk saling membantu dan memeriksa jawaban satu sama lain.
5. Guru memberikan kuis atau tes individu untuk mengukur pemahaman siswa.
6. Guru Pemberian penghargaan Kelompok berdasarkan peningkatan hasil belajar anggota dari skor awal ke skor akhir.

b. Lembar observasi untuk siswa

Lembar observasi untuk siswa digunakan untuk memantau kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. Tes hasil belajar menulis teks tanggapan

Tes hasil belajar berbentuk tes esai (menulis teks tanggapan) akan dilaksanakan pada siklus I pertemuan pertama dan siklus II pertemuan kedua. Tes ini disusun berdasarkan aspek-aspek penilaian dalam menulis teks tanggapan.

3. Catatan lapangan

Dalam kegiatan menulis teks tanggapan menggunakan model *inquiry*, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia akan mencatat lapangan selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan ini bertujuan sebagai refleksi bagi peneliti untuk melakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data nontes yang berupa gambar (foto) yang diambil peneliti pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II berlangsung. Dalam teknik ini yang perlu dijadikan dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dari proses kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan akhir pembelajaran keterampilan menulis teks tanggapan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berupa data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, tes, catatan dan dokumentasi

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung suatu fenomena atau aktivitas di lingkungan tertentu. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi faktual tentang perilaku, kejadian, atau proses yang sedang berlangsung Menurut Arikunto (2013). Teknik observasi digunakan untuk mengetahui perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan guru dapat memperoleh perbaikan dalam proses belajar mengajar.

b. Tes

Tes dalam pembelajaran adalah alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur pemahaman, kemampuan, dan pencapaian siswa dalam proses belajar (Handy, t.t.). Tes ini membantu guru menilai efektivitas pembelajaran dan memahami kemajuan siswa terhadap tujuan pembelajaran. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis teks tanggapan pada tindakan kelas. Bentuk tes yang digunakan adalah tes menulis teks tanggapan dikerjakan secara berkelompok dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*

c. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah rekaman tertulis yang dibuat selama atau setelah proses observasi di lapangan Sugiyono (2017). Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kondisi yang terjadi pada saat proses pembelajaran menulis teks tanggapan yang berlangsung didalam kelas. Catatan lapangan dibuat mahasiswa peneliti sesuai dengan hasil dari pengamatan yang dilakukan didalam kelas

d. Dokumentasi foto

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data nontes yang berupa gambar (foto) yang diambil peneliti pada proses pembelajaran berlangsung. Dalam teknik ini yang perlu dijadikan dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dari proses kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan akhir pembelajaran keterampilan menulis teks tanggapan.

1.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini ada dua, yakni analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

1. Analisis Data Kuantitatif

Teknik data kuantitatif (tes) dapat dilakukam dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Penskoran

Skor diberikan sesuai dengan kisi-kisi instrumen untuk memperoleh hasil tes kemampuan siswa dalam menulis teks tanggapan secara lisan

b. Penjumlahan skor

Setelah lembaran hasil menulis teks tanggapan secara tertulis diberikan skor disesuaikan dengan kisi-kisi instrument, maka setiap skor dijumlahkan untuk mendapat skor.

c. Penentuan Penilaian.

Penentuan batas minimal kelulusan dan penelitian nilai tertentu dapat dilakukan dengan perhitungan presentase penentuan nilai atau perhitungan presentase untuk skala sepuluh.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memodifikasi kisi-kisi instrumen penelitian seperti pada tabel berikut

Tabel 3.1
Interval Penilaian

Interval Presentase Tingkat penguasaan	Nilai Ubah Skala Empat		Keterangan
	1-4	D-A	
86-100	4	A	Baik Sekali
76-85	3	B	Baik
56-74	2	C	Cukup
10-55	1	D	Kurang

(Nurgiyantoro (2010:253)).

d. Mencari rata-rata

Djamarah (2020:306) mengatakan bahwa dalam menganalisis data yang ada, peneliti mengklasifikasikan persentase semua persen. Peneliti menggunakan rumus mencari rata-rata yaitu:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (Nilai rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai setiap individu

N = Banyaknya individu

Untuk menilai tingkat kemampuan siswa menulis teks tanggapan dengan memperhatikan struktur teks tanggapan peneliti menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pedoman Penilaian Teks Tanggapan

No	Kriteria	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian isi				
2	Argumentasi				
3	Kesesuaian struktur teks tanggapan				
4	Kejelasan bahasa				
5	keobjektifan				

Sumber: Armita (2018:53)

Keterangan skor :

4= sangat baik 2= Kurang baik

3= cukup baik 1= kurang baik

Skor maksimal : 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

2. Analisis Data Kualitatif

Setelah dilakukan analisis data kuantitatif (hasil tes menulis teks tanggapan), maka diteruskan dengan analisis data kualitatif (hasil observasi) dengan menempuh tiga tahapan yaitu:

- Reduksi data yakni menyeleksi dan mengelompokkan data berdasarkan informasi dan diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan peneliti.
- Penyajian data yakni data adalah yang sudah terorganisasi dikelompokkan atau dideskripsikan dideskripsikan sampai makna dalam bentuk tabel atau grafik atau dinarasikan.
- Penyimpulan data, yakni berdasarkan paparan yang telah dibuat untuk ditarik suatu kesimpulan dalam bentuk pernyataan atau informasi.

Penerapan data pada kualitatif terhadap lembar observasi, maka dijumlahkan keseluruhan frekuensi aktivitas yang dilakukan peneliti atau guru di depan kelas dibagi dengan jumlah total aktivitas peneliti dikali 100%. (Sugiyono & Iskandar, 2021) Untuk lebih jelasnya maka perhatikan rumus yang dikemukakan Nurgiyantoro (2010:239) berikut

$$\frac{Tp \cdot Fb}{N} \cdot 100$$

Keterangan:

TP = Tingkat Persentase

Fb = Frekuensi yang sudah dilakukan oleh peneliti

N = Jumlah subjek

100 = Nilai persentase maksimum